

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengendalian Intern

2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Intern

Di dalam suatu organisasi, seorang pemimpin dapat memberikan pengawasan kepada stafnya secara langsung, namun semakin besar suatu organisasi nirlaba, tentu saja penyampaian informasi dan koordinasi menjadi lebih kompleks karena organisasi terbagi menjadi beberapa macam bagian dengan tanggungjawabnya masing-masing, untuk inilah perusahaan juga memperhatikan pengendalian intern perusahaan dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi. Pengertian pengendalian intern menurut Mandle (2015) adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2015) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Efektivitas dan efisiensi operasi dan
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Dari uraian di atas jelas bahwa betapa pentingnya pengendalian intern dalam sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan hal ini dapat diketahui bagaimana perusahaan menerapkan sistem yang ada dan sumber daya yang dikerahkan untuk mendukung tercapainya tujuan yang ada dalam pengertian pengendalian intern. Dengan penerapan sistem informasi akuntansi

berbasis komputer tidak menjamin bahwa pengendalian intern perusahaan tersebut sudah baik, akan tetapi juga perlu perhatian yang lebih serius karena kurang adanya kecermatan dan kekurangan sumber daya yang tidak memadai untuk menjalankan sistem tersebut juga sangat berpengaruh terhadap pengendalian. Dan pengendalian yang baik juga sangat berpengaruh terhadap keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan yang akurat. Pengendalian terhadap sistem informasi akuntansi dengan berbasis komputer sangat penting terutama dalam hal otorisasi terhadap penggunaan program komputer, dimana setiap memulai transaksi harus mendapat izin dari pihak yang memberikan otorisasi. Penggunaan password setiap fungsi dalam memulai setiap proses transaksi ini dimaksudkan adalah untuk menghindari atau membatasi pemakaian program yang ada.

2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2016: 181), Terdapat tujuan sistem pengendalian intern antara lain: menjaga kekayaan organisasi, melaksanakan pemeriksaan ketelitian dan keandalan data akuntansi, memberikan dorongan efisiensi operasional, dan memberikan dipatuhinya kebijaksanaan manajemen. Secara lebih terperinci tujuan Sistem Pengendalian Intern adalah

a. Menjaga kekayaan perusahaan :

1. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah diterapkan
2. Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya ada

b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

1. Pencatatan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan
2. Pencatatan transaksi yang telah terjadi dalam catatan akuntansi

Tujuan pengendalian internal yaitu mencakup 3 (tiga) hal pokok yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan-tujuan operasi yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan

efektivitas dan efisiensi dari semua operasi perusahaan sehingga dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Tujuan-tujuan pelaporan, bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan data serta catatan-catatan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan tersebut dan dapat diuji kebenarannya.
3. Tujuan-tujuan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan hukum dan peraturan

Dari beberapa definisi tentang tujuan sistem pengendalian intern di atas, terungkap bahwa tujuan utama pengendalian intern adalah menjaga kekayaan organisasi melalui sistem pelaporan yang handal dan dapat dipercaya, efisiensi dan efektifitas operasional organisasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2.1.1.3 Komponen – komponen Pengendalian Intern

Committee of sponsoring organization of the tradeway commission (2013), (dalam Dewi, 2017) pengendalian internal terdiri atas komponen-komponen berikut

A. Lingkungan pengendalian.

Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas, antara lain:

1. Integritas dan nilai etika.

Efektivitas struktur pengendalian intern bersumber dari dalam diri orang yang mendesain dan yang melaksanakannya. Nilai integritas dan etika bisnis dikomunikasikan oleh manajer melalui perilaku individu dan perilaku operasi. Melalui perilaku individu, manajemen mengkomunikasikan nilai integritas dan etika melalui tindakan individu mereka, sehingga nilai tersebut dapat diamati oleh karyawan lainnya. Melalui perilaku operasional manajer mendesain sistem yang

digunakan untuk membentuk penilaian yang diinginkan yang berdasarkan nilai integritas dan etika.

2. Komitmen terhadap kompetensi audit.

Untuk mencapai tujuan entitas, personel disetiap tingkatan organisasi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan keterampilan yang diperlukan, paduan antara kecerdasan, pelatihan dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan kompetensi.

3. Dewan komisaris dan dewan audit.

Komunikasi dengan komite audit memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya kepada komite audit, dan jika komite audit tidak dibentuk kepada dewan komisaris.

4. Filosofi dan gaya operasi.

Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya. Sedangkan gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu entitas harus dilaksanakan.

5. Struktur organisasi.

Struktur organisasi memberikan kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan suatu perusahaan mencakup pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab di dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

6. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab.

Dengan pembagian wewenang yang jelas organisasi akan dapat mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi.

7. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

Kebijakan dan praktik sumber daya manusia berhubungan dengan proses penerimaan, penempatan, pelatihan, evaluasi, konseling, promosi, penggantian dan tindak perbaikan.

B. Penaksiran risiko.

Bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengelola risiko yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Risiko dapat timbul dalam keadaan sebagai berikut:

1. Bidang baru bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal.
2. Perubahan standar akuntansi.
3. Hukum dan peraturan baru.
4. Perubahan yang berkaitan dengan revisi sistem dan teknologi baru yang digunakan untuk pengelola informasi.

C. Informasi dan komunikasi.

Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilaksanakan dengan cara mencegah salah saji dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah:

1. Sah.
2. Telah diotorisasi.
3. Telah dicatat dengan lengkap.
4. Telah dinilai secara wajar.
5. Telah digolongkan secara wajar.
6. Telah dicatat dalam periode yang seharusnya.
7. Telah dimasukkan ke dalam buku pembantu dan telah dirangkum secara benar.

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktiva mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik berada di dalam maupun di luar organisasi, mencakup sistem pelaporan dan penyimpangan kepada pihak yang

lebih tinggi dalam perusahaan, pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan dan lain-lain.

D. Aktivitas pengendalian.

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Aktivitas pengendalian terdiri dari:

1. Pemisahan fungsi yang memadai.

Tujuan pemisahan fungsi ini adalah untuk mencegah dan untuk dapat dilakukan deteksi segera atas kesalahan dan ketidak beresan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Pembagian tugas di dalam organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip:

- a. Pemisahan fungsi penyimpanan aktiva dan fungsi akuntansi
- b. Pemisahan fungsi otorisasi transaksi dari fungsi penyimpanan aktiva yang bersangkutan.
- c. Pemisahan dari fungsi otorisasi dari fungsi akuntansi.

2. Prosedur otorisasi yang memadai.

Di dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dan yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Sehingga dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

3. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang cukup.

- a. Perancangan dokumen bernomor urut tercetak.
- b. Pencatatan transaksi harus dilakukan pada saat terjadi transaksi terjadi, atau segera setelah transaksi terjadi.
- c. Perancangan dokumen dan catatan harus cukup sederhana untuk menjamin kemudahan dalam pemahaman terhadap dokumen dan catatan tersebut.
- d. Sedapat mungkin dokumen dirancang untuk memenuhi berbagai keperluan.
- e. Perancangan dokumen dan catatan yang mendorong pengisian data yang benar.

4. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan memerlukan pengecekan secara terus menerus untuk membantu efektivitas pelaksanaannya, pengecekan secara independen mencakup verifikasi terhadap pekerjaan yang dilakukan sebelumnya oleh individu atau departemen lain dan penilaian semestinya terhadap jumlah yang dicatat.

E. Pemantauan.

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan diperlukan untuk menentukan apakah struktur pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah struktur pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadi perubahan keadaan.

2.1.1.4 Unsur – Unsur Pengendalian Intern

Setiap perusahaan memiliki karakteristik atau sifat khusus yang berbeda karena perbedaan karakteristik tersebut. Pengendalian intern yang baik pada suatu perusahaan belum tentu baik untuk perusahaan lainnya. Oleh karena itu, untuk menciptakan suatu pengendalian intern harus diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan secara keseluruhan. Pengendalian intern yang baik harus memenuhi beberapa kriteria atau unsur.

Unsur-unsur sistem pengendalian intern terdiri dari:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberi perlindungan terhadap unsur-unsur laporan keuangan yang terdiri dari aktiva, utang, pendapatan, dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit.
4. Karyawan bermutu sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.1.1.5 Keterbatasan Pengendalian Intern

Pengendalian intern yang memadai tidak selalu menjamin sepenuhnya bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai karena pengendalian intern memiliki keterbatasan yang melemahkan pengendalian intern tersebut. Keterbatasan pengendalian intern menurut (Mulyadi 2016) adalah sebagai berikut:

a. Kesalahan dalam pertimbangan.

Seringkali manajemen dan personel lainnya salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melakukan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lainnya.

b. Gangguan.

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

c. Kolusi.

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidak berasan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh struktur pengendalian intern yang dirancang.

d. Pengabaian oleh manajemen.

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah. Seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu.

e. Biaya lawan manfaat.

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan struktur pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut, karena pengaturan secara tepat baik biaya maupun manfaat biayanya tidak mungkin dilakukan. Manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi biaya dan manfaat suatu struktur pengendalian intern.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keterbatasan pengendalian intern adalah hal-hal yang menjadi sebab tidak tercapainya pengendalian intern seperti yang direncanakan. Jadi penerapan pengendalian intern bukan dimaksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan akan terjadinya hal-hal tersebut seminimal mungkin dan sekalipun terjadi kesalahan atau penyelewengan dapat segera diatasi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Fitriyani (2019), Sistem hampir selalu terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting dan mendukung bagi sistem yang lebih besar tempat mereka berada. Pada dasarnya sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh. Untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu bertujuan menyediakan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen, operasi perusahaan dari hari ke hari serta menyediakan informasi yang layak untuk pihak diluar perusahaan. Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Informasi dalam sebuah perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting guna untuk mendukung kelangsungan perkembangan perusahaan tersebut. Akibat kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan atau organisasi tersebut akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan persaingannya. Nilai dari informasi ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa informasi yang digunakan dalam suatu sistem informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan (Farida N.H 2015).

Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan- keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan, terutama yang mempunyai sifat keuangan. Menurut Wuaya Jermias(2016)akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Namun, pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek keprilakuan dari para pengambil keputusan. Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi.

Sistem informasi akuntansi penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Ilham and Hayon 2018). Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut (Bastian 2016)adalah sumber daya manusia, alat dan modal dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. Sedangkan (Fengky dkk 2019) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan atau seperangkat prosedur-prosedur, manusia, serta aplikasi aplikasi yang saling berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan sebuah informasi keuangan yang berguna bagi pihak manajemen untuk digunakan dalam pengambilan keputusan dengan cepat dan akurat di dalam suatu perusahaan atau organisasi.

2.1.2.2 Tujuan dan manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi bertujuan menyediakan informasi akuntansi kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2016) adalah:

1. Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Menilaian pengawasan internal dan akuntansi, dengan menyempurnakan tingkat kebenaran informasi akuntansi, menyajikan catatan lengkap terkait pertanggungjawaban serta proteksi kekayaan entitas.
4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Selanjutnya selain memiliki beberapa tujuan sistem informasi akuntansi juga memiliki manfaat bagi perusahaan.). sistem informasi akuntansi memiliki manfaat, yaitu:

- 1) Untuk melakukan pencatatan (recording) transaksi dengan biaya klerikal seminimal mungkin dan menyediakan informasi bagi pihak intern untuk pengelolaan kegiatan usaha serta para pihak terkait (stockholder or stakeholder).
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
- 3) Untuk menerapkan (implementasi) sistem pengendalian intern, memperbaiki kinerja dan tingkat keandalan (reliability). Informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban (akuntabilitas).
- 4) Menjaga atau meningkatkan perlindungan kekayaan perusahaan.

2.1.2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam pelaksanaannya, sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta

bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Ada tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2015), adalah sebagai berikut:

1. Mendukung perusahaan aktivitas sehari-hari Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan
2. Mendukung proses pengambilan keputusan. Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

Berdasarkan pernyataan fungsi sitem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi menjadi pendukung atau menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, untuk itu sistem informasi akuntansi harus disusun atau dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan efisien dan efektif. Sistem informasi akuntansi juga dapat mengurangi kemungkinan ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dengan menyediakan beberapa alternatif bagi pemecahan masalah, dari hasil pengolahan data yang akurat. Sistem informasi akuntansi harus dirancang sedemikian rupa sehingga mengantisipasi kebutuhan informasi pada berbagai situasi.

2.1.3 Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas

Siklus akuntansi pada akuntansi yaitu bentuk tahapan kejadian ketika pembukuan yang dibuat dari awal hingga akhir transaksi tanpa berhenti yang berbentuk bagaikan bundaran guna menyediakan sebuah laporan finansial guna membantu dalam pengambilan keputusan (Bahri 2019). Siklus akuntansi dimulai dari bagaimana transaksi itu dicatat, bagaimana munculnya akun-akun pada jurnal dan bagaimana akun itu dinilai serta disajikan di laporan keuangan dan kembali pencatatan transaksi berikutnya seperti tahapan-tahapan sebelumnya. Penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan penjual dan pembeli pada kegiatan usaha dalam menyerahkan produk yang berupa barang atau jasa. Penjualan dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Penjualan tunai, yaitu penjualan yang pembayarannya dilakukan secara langsung saat terjadinya transaksi.
2. Penjualan kredit, yaitu penjualan yang pembayaran dilakukan di kemudian hari dalam jangka waktu yang telah ditetapkan setelah barang diterima oleh customer. Penjualan kredit inilah yang menimbulkan piutang dagang, sehingga penjualan tidak dapat dipisahkan dari timbulnya piutang usaha.

Dari aktivitas penjualan ini perusahaan akan menerima imbalan berbentuk aktiva atau kas. Penerimaan kas adalah transaksi penerimaan uang tunai yang menyebabkan bertambahnya aset perusahaan berupa kas. Menurut Purwaji Agus dkk (2016) mengatakan bahwa “Kas adalah alat pembayaran siap pakai dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.”

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Iradatul Qudus(2015), dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Intern Pada Pt. Deltamas Surya Indah”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah sudah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern pada sistem penjualan dan penerimaan kas dalam upaya meningkatkan pengendalian intern. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui proses wawancara dengan narasumber, observasi langsung pada objek penelitian, dan dokumentasi pada data sekunder yang digunakan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Sistem informasi akuntansi pada PT Deltamas Surya Indah Mulia merupakan kumpulan prosedur-prosedur yang saling berhubungan untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam atas seluruh transaksi maupun kegiatan dalam perusahaan.Struktur Organisasi PT Deltamas Surya Indah Mulia telah disusun dengan baik yaitu dengan menciptakan pembagian tugas dan wewenang pada setiap bagian. Tetapi dengan struktur organisasi yang demikian dan jumlah pegawai yang ada pada perusahaan ini menuntut adanya perangkapan tugas seperti : Adanya tugas rangkap yang dilakukan oleh satu bagian yaitu bagian kasir yang merangkap sebagai bagian akuntansi. Adanya tugas rangkap yang dilakukan oleh bagian penjualan yang merangkap sebagai bagian penagihan. Tidak adanya ketegasan fungsi dan wewenang tiap orang yang terlibat dalam kegiatan perusahaan.

2. Penelitian yang dilakukan Anggi Oktavianty (2017), dengan mengambil judul “Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Mendukung Pengendalian Intern Pada Pt. Inka Persero Madiun”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif berlandaskan filsafat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem akuntansi dan penerimaan kas. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini melalui proses wawancara dengan narasumber, dokumentasi pada data perusahaan.

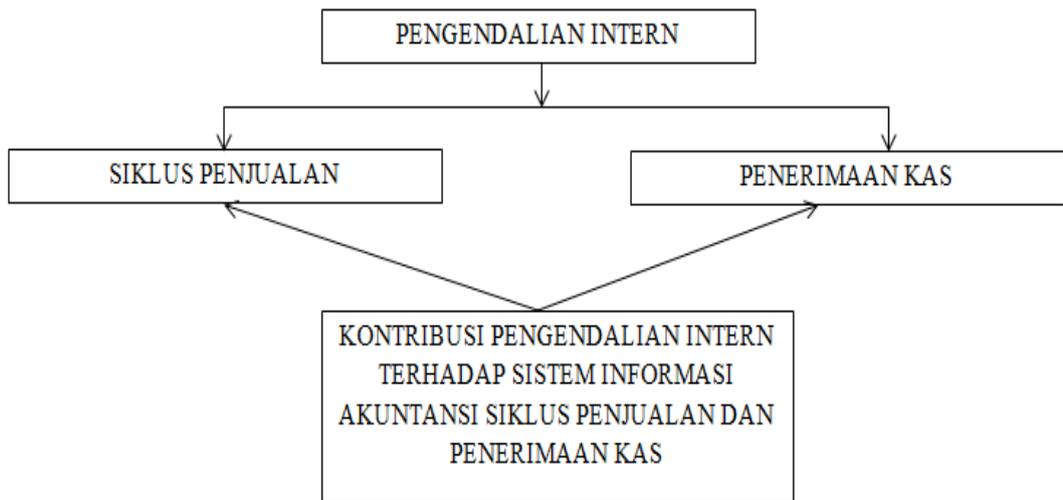
Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. INKA Persero Madiun sudah memiliki struktur organisasi yang jelas terlihat adanya wewenang, tanggung jawab serta pemisahan bagian sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian yang baik. b. Dokumen sumber yang digunakan PT. INKA Persero Madiun sudah bernomor urut tercetak, sehingga memudahkan pencatatan dan pemeriksaan. c. Seluruh proses penjualan dan penerimaan kas dilaksanakan oleh SDM berkompeten dalam bidangnya.

3. Penelitian yang dilakukan Jumrah Ria (2018), dengan mngambil judul” Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Ud. Jaya Abadi Solution, Mojokerto”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bagaimana penerapan penjualan dan penerimaan kas dalam Ud. Jaya Abadi Solution, Mojokerto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui proses wawancara dengan narasumber, dokumentasi pada data perusahaan pada saat pelaksanaan wawancara

Hasil penelitian menunjukan Kurangnya dokumen yang digunakan pada UD. Jaya Abadi Solution, seperti tidak adanya faktur penjualan yang dikeluarkan pada saat adanya penjualan yang dapat membantu fungsi akuntansi dalam mencatat penjualan perusahaan. Tetapi pada pencatatan akuntansi siklus penjualan dan penerimaan kas pada UD. Jaya Abadi Solution dirasa sudah sesuai, seperti adanya jurnal umum, stok gudang, kartu persediaan, jurnal penjualan, dan jurnal penerimaan kas. Adanya pemantauan atau monitoring yang dilakukan setiap minggu oleh manajemen agar tidak adanya kesalahan dalam setiap aktivitas perusahaan. Sehingga informasi dan komunikasi yang diperoleh manajer selalu akurat, tepat waktu, dan relevan.

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

